

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kumpulan lirik lagu band Wali yang karya band Wali yang berjudul *Aku Bukan Bang Toyib*, *Nenekku Pahlawanku*, *Salam Rindu*, *Doaku Untukmu Sayang*, *Sayang Lahir Batin*, *Kekasih Halalku*, *Masih Adakah*, *Aku Tidak Malu*, *Langit Bumi*, *Jodi (jomblo ditinggal mati)*, *Yang Penting Halal*.

No	Judul Lagu	Kode	Tahun Terbit
1	Aku Bukan Bang Toyib	ABBT	2011
2	Nenekku Pahlawanku	NP	2011
3	Salam Rindu	SR	2011
4	Doaku Untukmu Sayang	DUS	2011
5	Sayang Lahir Batin	SLB	2011
6	Kekasih Halalku	KH	2009
7	Masih Adakah	MA	2011
8	Aku Tidak Malu	ATM	2011
9	Langit Bumi	LB	2011
10	JODI (jomblo ditinggal mati)	J	2008
11	Yang Penting Halal	YPH	2011

4.1.1 Bentuk Penggunaan Diksi pada Lirik Lagu Band Wali

Dari beberapa lirik lagu band Wali, berikut data yang tergolong penggunaan diksi antara lain:

No	Data	Kode	Diksi
1	Untuk membeli beras dan sebungkah berlian	ABBT	Kata Konkret
2	Sudah tunggu saja diriku di rumah	ABBT	Kata Konkret
3	Pernahkah kau disengat lebah	NP	Kata khusus
4	Pantang mundur nasehatiku	NP	Kata populer
5	Nenekku bilang salah paham	NP	Kata populer
6	Ku bertanya pada bintang	SR	Kata konkret
7	Pejamkanlah matamu	SR	Kata khusus

8	Hingga matahari tak terbit lagi	DUS	Kata konkret
9	Tuhan tolong aku tolong jaga dia	DUS	Kata umum
10	Tuhan aku sayang dia	DUS	Kata populer
11	Tutuplah matamu	SLB	Kata khusus
12	Cukup aku dan Tuhan yang tahu	SLB	Kata umum
13	Dia gadis ber kerudung merah	KH	Kata konkret
16	Cukup ini tatap mata	ATM	Kata khusus
17	Karna ku yakin Tuhan lebih tahu	ATM	Kata umum
18	Sadarkah dirimu kaulangit bumiku	LB	Kata konkret
19	Bukalah matamu kau semua bagiku	LB	Kata khusus
20	Bicara manusia	J	Kata khusus
21	Pokoknya buy one get one free	J	Kata asing
22	Sebelum ayam bangunkan orang	YPH	Konotasi
23	Sebelum ayam bangunkan orang	YPH	Kata konkret

4.1.2 Bentuk Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Band Wali

Dari beberapa lirik lagu band Wali, berikut data yang tergolong

penggunaan gaya bahasa antara lain:

No	Data	Kode	Gaya Bahasa
1	Kau bilang padaku, kau ingin bertemu	ABBT	Repetisi
2	Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang	ABBT	Paralelisme
3	Untuk membeli beras dan sebongkah berlian	ABBT	Hiperbola
4	Untuk membeli beras dan sebongkah berlian	ABBT	Aliterasi
5	Yang tak pulang-pulang Yang tak pasti kapan dia datang	ABBT	Paralelisme
6	Sabar sayang, sabarlah sebentar	ABBT	Aliterasi
7	Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang	ABBT	Tautologi
8	Mengapa kau lukai aku Mengapa putuskan diriku	NP	Paralelisme
10	Bahwa bila gugur satu Akan tumbuh sepuluh ribu	NP	Hiperbola
11	Jujur aku mengaku	NP	Tautologi
12	Ku bertanya pada malam Ku bertanya pada bintang	SR	Repetisi
13	Disini angin menyampaikan	SR	Personifikasi
14	Salam sejuta cinta dan rindu	SR	Hiperbola
15	Salammu salam sayang	SR	Aliterasi
16	Sabar sabar sabarlah sayang	SR	Aliterasi

17	Ku kan datang kepadamu	SR	Aliterasi
18	Kau mau apa pasti kan ku beri Kau minta apa akan ku turuti	DUS	Paralalisme
19	Tuhan tolong aku tolong jaga dia Tuhan aku sayang dia	DUS	Repetisi
20	Menemani dan menyayangimu Hingga matahari tak terbit lagi	DUS	Hiperbola
21	Walau harus aku, terlelah dan letih	DUS	Tautologi
22	Dengarkanlah aku cerita hatiku cerita tentangmu	SLB	Repetisi
23	Aku mau ikhlas, ikhlas menyayangimu	SLB	Repetisi
24	Andai engkau tahu ku siap mati untukmu	SLB	Hiperbola
25	Aku tlah berjanji menyayangimu lahir dan batinku Aku tlah berjanji mendampingimu lahir dan batinku	SLB	Paralelisme
26	Memilih memilih mencari wanita	KH	Aliterasi
27	Tiba- tiba aku terpana	KH	Aliterasi
28	Mengapa mengapa oh mengapa	MA	Aliterasi
29	Masih adakah, adakah yang bisa	MA	Repetisi
30	Masih adakah, adakah disana	MA	Repetisi
31	Ingin dan ingin merasakan bahagia	MA	Repetisi
32	Bisa menerima aku oh apa adanya Bisa menerima aku setulusnya	MA	Paralelisme
33	Ku akui aku tak sempurna Aku sadari aku orang biasa	MA	Litotes
34	Disaat yang lain tertawa bahagia	MA	Tautologi
35	Aku hanya bisa menangis berduka	MA	Tautologi
36	Disaat yang lain tertawa bahagia	MA	Paradoks
37	Aku hanya bisa menangis berduka	MA	Paradoks
38	Dan kau rasakan, dan kau rasakan	ATM	Repetisi
39	Aku malu padamu tahu kekuranganku	ATM	Litotes
40	Semalam kau datang kepadaku, kisahkan dirimu	LB	Aliterasi
41	Tanyakan aku kuatkanlah aku tuk hidup tanpamu	LB	Aliterasi
42	Akan ku lakukan apa yang kau mau Akan ku berikanseluruh hidupku	LB	Paralelisme
43	Tanpa belaianmu, tanpa kasih dan sayang darimu	LB	Repetisi
44	Tanpa belaianmu, tanpa kasih sayangmu	LB	Tautologi

45	Sadarkah dirimu kau langit bumiku	LB	Personifikasi
46	Bicara tentang cinta Bicara manusia Bicara tentang setia	J	Paralelisme
47	Setia yang ku alami Setia sampai mati	J	Repetisi
48	Biar kerjaku begini , biar gajiku segini	YPH	Litotes
49	Berangkat pagi pulang pagi lagi	YPH	Aliterasi
50	Biar kerjaku begini , biar gajiku segini	YPH	Repetisi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Aku Bukan Bang Toyib”

Data 1

Aku Bukan Bang Toyib

Kau bilang padaku, kau ingin bertemu
 Ku bilang padamu oh ya nanti dulu
 Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang
 Untuk membeli beras dan sebongkah berlian

Sayang, aku bukanlah bang Toyib
 Yang tak pulang-pulang
 Yang tak pasti kapan dia datang
 Sabar sayang, sabarlah sebentar
 Aku pasti pulang karna aku bukan

Aku bukan bang Toyib
 Sudah tunggu saja diriku di rumah
 Jangan marah-marah, duduk yang manis ya
 Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang
 Untuk membeli beras dan sebongkah berlian
 Sayang, aku bukanlah bang Toyib
 Yang tak pulang-pulang
 Yang tak pasti kapan dia datang

Sayang, aku bukanlah bang Toyib uhh
 Yang tak pulang-pulang
 Yang tak pasti kapan dia datang

Sabar sayang, sabarlah sebentar Aku pasti pulang karna aku bukan
 Aku bukan aku bukan aku bukan bang Toyib

4.2.1.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Aku Bukan Bang Toyib” terdapat beberapa penggolongan diksi antara lain:

a. Kata konkret

Adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk membeli *beras* dan sebongkah *berlian*
2. Sudah tunggu saja diriku di *rumah*

Dari data (1) Untuk membeli beras dan sebongkah berlian dan data (2) Sudah tunggu saja diriku di rumah .Kata yang menunjukkan kata konkret dari data 1)yaitukata *beras* dan *berlian*, sedang data 2) yaitu kata *rumah*. Adapunkata tersebut menunjukkan suatu benda dilihat oleh panca indera manusia dan nyata. Hal ini dapat dibuktikan bahwa benda tersebut dapat diindera dengan indera penglihatan(mata).

4.2.2.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Aku Bukan Bang Toyib” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Kau bilang padaku, kau ingin bertemu*

Dari data (1) *Kau bilang padaku, kau ingin bertemu*. Kata yang menunjukkan gaya bahasa repetisi yaitu *katakau*. Adapun kata tersebut menunjukkan pengulangan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan pada suatu kalimat. Dalam data di atas kata *kau* memberikan penekanan bahwa isterinya bilang pada bang Toyib karena dirinya ingin sekali bertemu dengannya.

b. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang*

2. *Yang tak pulang-pulang*

Yang tak pasti kapan dia datang

Dari data (1) *Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang* dan data (2) *Yang tak pulang-pulang, yang tak pasti kapan dia datang*. Kata yang menunjukkan gaya bahasa paralelisme, untuk data 1 yaitu kata *kerja* dan *sibuk*, sedang data 2 yaitu kata *pulang-pulang* dan *datang*. Adapun kata tersebut menunjukkan kata yang berkedudukan sama atau sejajar. Artinya, (1) bang Toyib bilang ke isterinya bahwa dia masih melakukan suatu pekerjaan, sedangkan (2) suaminya mengaku dia bukan bang Toyib yang tak pernah kembali ke rumah.

c. Gaya bahasa aliterasi

Adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk membeli beras dan sebongkah berlian (pengulangan konsonan (b))
2. Sabar sayang, sabarlah sebentar (pengulangan konsonan (s))

Dari data (1) Untuk membeli beras dan sebongkah berlian, dan data (2) Sabar sayang, sabarlah sebentar. Kata yang menunjukkan gaya bahasa aliterasi, untuk data 1) yaitu *beli, beras, bongkah, dan berlian*, sedang data 2) yaitu *sabar, sayang, sabar, dan sebentar*. Adapun kata tersebut menunjukkan pengulangan konsonan pada awal kata, hal ini dapat dibuktikan bahwa untuk data 1 (pengulangan konsonan b) dan data 2 (pengulangan konsonan s).

d. Gaya bahasa hiperbola

Adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk membeli beras dan *sebongkah berlian*

Dari data (1) Untuk membeli beras dan sebongkah berlian. Kata yang menunjukkan gaya bahasa hiperbola yaitu *sebongkah berlian*. Adapun kata tersebut menunjukkan kata yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Artinya, suami yang pergi merantau lalu ia berkata bahwa penghasilannya untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan agar mempunyai kekayaan yang berlimpah.

e. Gaya bahasa tautologi

Adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Aku lagi *sibuk* sayang, aku lagi *kerjasayang*

Dari data (1) Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang. Kata yang menunjukkan gaya bahasa tautologi yaitu *sibuk = kerja*. Adapun kata tersebut berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya dalam satu

kalimat. Artinya, suami yang bilang pada isterinya bahwa ia masih melakukan suatu pekerjaan.

4.2.2 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Nenekku Pahlawanku”

Data 2

Nenekku Pahlawanku

Jujur aku mengaku
Ku sakit hati padamu
Mengapa kau lukai aku
Mengapa putuskan diriku
Untung ada nenekku
Nenek bilang kepadaku
Bahwa bila gugur satu
Akan tumbuh sepuluh ribu

Reff:
Aku tak menangisimu huhuhu
Ku masih bisa tertawa hahaha
Walau kau telah lukai aku
Nenek bilang kuat-kuat

Tuk apa menangisimu huhuhu
Lebih baik ku tertawa hahaha
Walau kau pergi jauh dariku
Nenek bilang kuat kuat

Mau tahu rasanya
Sakit hati itu apa
Pernahkah kau disengat lebah
Itu lebih pedih katanya

Oh nenekku pahlawanku
Pantang mundur nasehatiku
Bahwa bila gugur satu
Akan tumbuh sepuluh ribu

Aku tak menangisimu huhuhu
Ku masih bisa tertawa hahaha
Walau kau telah lukai aku

Nenek bilang kuat-kuat

Tuk apa menangisimu huhuhu
Lebih baik ku tertawa hahaha
Walau kau pergi jauh dariku
Nenek bilang kuat kuat

Jangan kau menangisiku huhuhu
Lebih baik kau tertawa hahaha
Aku tak pergi jauh darimu
Nenekku bilang salah faham
Tuk apa menangisiku huhuhu
Lebih baik kau tertawa hahaha
Aku tak pergi jauh darimu
Nenekku bilang salah faham

Aku aku
Aku tak menangisimu huhuhu
Ku masih bisa tertawa hahaha
Walau kau telah lukai aku
Nenek bilang kuat-kuat
Tuk apa menangisimu huhuhu
Lebih baik ku tertawa hahaha
Walau kau pergi jauh dariku
Nenek bilang kuat kuat

4.2.2.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Nenekku Pahlawanku ” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata khusus

Adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkret. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pernahkah kau disengat *lebah*

Dari data (1)Pernahkah kau disengat lebah. Kata yang menunjukkan kata khusus yaitu *lebah*. Adapun kata tersebut mengacu kepada pengarah yang khusus dan konkret. Artinya, *lebah* adalah ruang lingkup dari binatang(kata umum).

b. Kata populer

Adalah kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau orang kebanyakan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Pantang mundurnasehatiku*
2. Nenekku bilang *salah paham*

Dari data (1) *Pantang mundurnasehatiku*, dan data (2) *Nenekku bilang salah paham*. Kata yang menunjukkan kata populer untuk data 1) yaitu *pantang mundur*, sedang data 2) yaitu *salah paham*. Adapun kata tersebut umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat baik pelajar orang pada umumnya, di sini dapat dibuktikan bahwa nenek menggunakan kata tersebut untuk menasehati dan menyanggah cucunya. Artinya, (1) nenek yang menasehati cucunya agar tidak putus asa agar tetap semangat, dan (2) nenek yang menyanggah perkataan cucunya bahwa cucunya itu salah pengertian.

4.2.2.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Nenekku Pahlawanku” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Mengapa kau *lukai* aku, mengapa *putuskan* diriku

Dari data (1) Mengapa kau *lukai* aku, mengapa *putuskan* diriku. Kata yang menunjukkan gaya bahasa paralelisme yaitu *lukai* dan *putuskan*. Adapun kata tersebut mempunyai kedudukan yang sama atau sejajar. Artinya, kata *lukai* dan *putuskan* sama-sama menyakitkan hati. Hal ini bermakna cucu dari nenek tersebut bertanya-tanya mengapa kekasihnya tega menyakiti hatinya.

b. Gaya bahasa hiperbola

Adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bahwa bila *gugur satu akan tumbuh sepuluh ribu*

Dari data (1) Bahwa bila *gugur satu akan tumbuh sepuluh ribu*. Adapun gaya bahasa yang menunjukkan melebih-lebihkan yaitu *gugur satu akan tumbuh sepuluh ribu*. Artinya, apabila mati satu akan dilahirkan kembali manusia lebih dari satu.

c. Gaya bahasa tautologi

Adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Jujur* aku *mengaku*

Dari data (1) *Jujur* aku *mengaku*. Adapun gaya bahasa yang berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya yaitu kata *jujur* = *mengaku*. Artinya, mengatakan suatu hal yang sesuai dengan kenyataan yang dialaminya.

4.2.3 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu "Salam Rindu"

Data 3

Salam Rindu

Ku bertanya pada malam
Ku bertanya pada bintang
Sedang apa kau duhai sayangku

Di sini angin menyampaikan
Salammu salam sayang
Salam sejuta cinta dan rindu

Sabar sabar sabarlah sayangku
Semua ini kan cepat berlalu

Sebutlah namaku di setiap nafasmu
Ku kan datang kepadamu sayang
Panggil panggil aku segenap rasamu
Dan rasakan aku membelaimu

Pejamkanlah matamu
Dan kau tenangkan hatimu
Dan kau rasakan aku memelukmu

Sabar sabar sabarlah sayangku
Semua ini kan cepat berlalu

Sebutlah namaku di setiap nafasmu
Ku kan datang kepadamu sayang
Panggil panggil aku segenap rasamu
Dan rasakan aku membelaimu

(Sebutlah namaku di setiap nafasmu
Ku kan datang kepadamu sayang
Panggil panggil aku segenap rasamu
Dan rasakan aku membelaimu)

Sebutlah namaku di setiap nafasmu
Ku kan datang kepadamu sayang
Panggil panggil aku segenap rasamu
Dan rasakan aku membelaimu

4.2.3.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Salam Rindu” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata konkret

Adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Ku bertanya pada *bintang*

Dari data (1) Ku bertanya pada bintang. Kata yang menunjukkan kata konkret yaitu kata *bintang*. Adapun kata tersebut adalah sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera dan benda yang nyata. Hal ini dapat dibuktikan bahwa *bintang* dapat diindera dengan indera penglihatan(mata).

b. Kata khusus

Adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pejamkanlah *matamu*

Dari data (1) Pejamkanlah matamu. Kata yang menunjukkan kata konkret yaitu kata *mata*. Adapun kata tersebut mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. *Mata* termasuk kata khusus dan kata umum dari *mata* yaitu organ tubuh makhluk hidup.

4.2.3.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Salam Rindu” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa personifikasi

Adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

1. Di sini *angin menyampaikan*
2. Ku *bertanya pada malam*
3. Ku *bertanya pada bintang*

Dari data (1) Di sini angin menyampaikan, (2) Ku bertanya pada malam, dan (3) Ku bertanya pada bintang. Gaya bahasa yang menunjukkan benda mati seolah-olah hidup yaitu untuk data 1) *angin menyampaikan*, artinya seakan-akan angin dapat menyampaikan salam rindu pada kekasihnya, data 2) *bertanya pada malam*, artinya seakan-akan malam dapat ditanyai sedang apa kekasihnya di sana, dan data 3) *bertanya pada bintang*, artinya seakan-akan bintang dapat ditanyai sedang apa kekasihnya di sana.

b. Gaya bahasa hiperbola

Adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Salam *sejuta cinta* dan rindu

Dari data (1) Salam sejuta cinta dan rindu. Gaya bahasa yang menunjukkan sifat melebih-lebihkan suatu kenyataan yaitu *sejuta cinta*. Pada kenyataannya data tersebut yang berarti sepasang kekasih yang berada pada jarak

jauh dan salah satunya menyimpan salam sayang dan rindu yang begitu besar terhadap kekasihnya.

c. Gaya bahasa aliterasi

Adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Salammu salam sayang*(pengulangan konsonan (s))
2. *Sabar sabar sabarlah sayang*(pengulangan konsonan (s))
3. *Ku kan datang kepadamu* (pengulangan konsonan (k))

Dari data (1) *Salammu salam sayang*, (2) *Sabar sabar sabarlah sayang* dan (3) *Ku kan datang kepadamu*. Kata yang menunjukkan pengulangan konsonan pada awal kata yaitu untuk data 1) *salam, salam, dan sayang* (pengulangan konsonan s), data 2) *sabar, sabar, sabar, dan sayang* (pengulangan konsonan s) dan data 3) *ku, kan, dan kepada* (pengulangan konsonan k).

4.2.4 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Doaku Untukmu Sayang”

Data 4

Doaku Untukmu Sayang

Kau mau apa pasti kan ku beri
Kau minta apa akan aku turuti
Walau harus aku terlelah dan letih
Ini demi kamu sayang

Aku tak akan berhenti
Menemani dan menyayangimu
Hingga matahari tak terbit lagi
Bahkan bila aku mati
Ku kan berdoa pada Ilahi
Tuk satukan kami disurga nanti

Taukah kamu apa yang ku pinta
Di setiap doa sepanjang hariku
Tuhan tolong aku tolong jaga dia
Tuhan aku sayang dia

Aku tak akan berhenti
Menemani dan menyayangimu
Hingga matahari tak terbit lagi
Bahkan bila aku mati
Ku kan berdoa pada Ilahi
Tuk satukan kami disurga nanti

(Tuhan tolong aku juga jaga dia, Tuhan akupun sayang dia)

Aku tak akan berhenti
Menemani dan menyayangimu
Hingga matahari tak terbit lagi
Bahkan bila aku mati
Ku kan berdoa pada Ilahi
Tuk satukan kami disurga nanti

4.2.4.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Doaku Untukmu Sayang” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata konkret

Adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Hingga *matahari* tak terbit lagi

Dari data (1)Hingga *matahari* tak terbit lagi. Kata yang menunjukkan kata konkret yaitu kata *matahari*. Adapun *matahari* merupakan sesuatu yang dapat dilihat secara langsung oleh panca indera. Hal ini dapat dibuktikan bahwa matahari dapat dilihat oleh panca indera penglihatan (mata).

b. Kata Umum

Adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Tuhan* tolong aku tolong jaga dia

Dari data (1) Tuhan tolong aku tolong jaga dia. Kata yang menunjukkan kata umum dari data tersebut yaitu kata *Tuhan*. Adapun kata *Tuhan* mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Artinya, diriya berdoa agar kekasihnya selalu dijaga oleh Tuhan. *Tuhan* termasuk kata umum sedang kata khususnya adalah Allah SWT.

c. Kata populer

Adalah kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau orang kebanyakan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Tuhan aku *sayang* dia

Dari data (1) Tuhan aku *sayang* dia. Kata *sayang* menunjukkan kata umum yang digunakan oleh banyak lapisan masyarakat. Adapun kata *sayang* tersebut artinya perasaan yang tumbuh dari dalam hati manusia yang dicurahkan pada seorang yang menurutnya special. Pada data di atas bahwa seseorang mengadu pada Tuhan kalau dirinya menyayangi kekasihnya.

4.2.4.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Doaku Untukmu Sayang” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kau mau apa pasti kan ku *beri*

Kau minta apa akan ku *turuti*

Dari data (1) Kau mau apa pasti kan ku beri, Kau minta apa akan ku turuti. Gaya bahasa yang berkedudukannya sama atau sejajar ditunjukkan pada kata *beri* dan *turuti*. Adapun kata *beri* dan *turuti* tersebut mempunyai arti sama-sama memberi sesuatu apa yang kekasihnya minta. Maksud dari data di atas adalah seseorang bilang pada kekasihnya kalau ingin suatu apapun akan diberinya.

b. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Tuhan* tolong aku tolong jaga dia

Tuhan aku sayang dia

Dari data (1) Tuhan tolong aku tolong jaga dia, Tuhan aku sayang dia. Kata yang merupakan pengulangan kata yang dianggap penting dan memberikan penekanan yaitu kata *Tuhan*. Artinya, seseorang mengadu pada Tuhan agar menjaga kekasihnya, dan dirinya begitu menyayangnya.

c. Gaya bahasa hiperbola

Adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Menemani dan menyayangimu

Hingga *matahari tak terbit lagi*

Dari data (1) Menemani dan menyayangimu, hingga matahari tak terbit lagi.

Kata yang menunjukkan sifat melebih-lebihkan yaitu *matahari tak terbit lagi*. Maksud dari data di atas menemani dan menyayangi kekasihnya hingga akhir hidupnya.

- d. Gaya bahasa tautologi

Adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Walau harus aku, *terlelah dan letih*

Dari data (1) Walau harus aku, terlelah dan letih. Kata yang menunjukkan gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya yaitu kata *lelah = letih*. Artinya, dirinya rela melakukan suatu apapun demi kekasihnya sampai lelah tetap dia lakukan.

4.2.5 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Sayang Lahir Batin”

Data 5

Sayang Lahir Batin

Dengarkanlah aku cerita hatiku
Cerita tentangmu
Aku mau ikhlas, ikhlas menyayangimu
Tutuplah matamu
Cukup aku dan Tuhan yang tahu
Reff: Aku tlah berjanji menyayangimu lahir dan batin
Aku tlah berjanji mendampingimu lahir dan batin
Andai engkau tahu ku siap mati untukmu
Jiwa dan ragaku
Cukup aku dan Tuhan yang tahu

Repeat reff
(Aku tlah berjanji menyayangimu lahir dan batin
Aku tlah berjanji mendampingimu lahir dan batin
Andai engkau tahu ku siap mati untukmu
Jiwa dan ragaku
Cukup aku dan Tuhan yang tahu)

Repeat Reff
Andai engkau tahu ku siap mati untukmu ohhh...

4.2.5.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Sayang Lahir Batin” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata khusus

Adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Tutuplah *matamu*

Dari data (1) Tutuplah *matamu*, dapat dilihat bahwa kata *mata* yang tergolong kata khusus, artinya mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. *Mata* termasuk kata khusus, sedang kata umumnya adalah organ tubuh makhluk hidup.

b. Kata umum

Adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Cukup aku dan *Tuhan* yang tahu

Dari data (1) Cukup aku dan Tuhan yang tahu. Kata yang mempunyai ruang lingkup yang luas yaitu *Tuhan*. Artinya, bahwa rasa sayang itu cukup dirinya

sendiri dan Tuhan yang mengetahui. Tuhan termasuk kata umum, sedang kata khususnya Allah SWT.

4.2.5.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Sayang Lahir Batin” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Dengarkanlah akucerita hatiku *cerita* tentangmu
2. Aku mau *ikhlas, ikhlas* menyayangimu

Dari data (1) Dengarkanlah akucerita hatiku *cerita* tentangmu dan (2) Aku mau *ikhlas, ikhlas* menyayangimu. Gaya bahasa yang ditunjukkan dari data 1) yaitu *cerita*, sedang data 2) yaitu *ikhlas*. Adapun kata *cerita* dan *ikhlas* menunjukkan kata yang dianggap penting untuk memberikan suatu penekanan. Maksudnya, 1) dengarkan aku bahwa dihatiku selalu ada kekasihnya, selalu terfikirkan tentang kekasihnya, dan 2) aku (dirinya) ikhlas menyayangi kekasihnya.

b. Gaya bahasa hiperbola

Adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Andai engkau tahu *ku siap mati untukmu*

Dari data (1) Andai engkau tahu ku siap mati untukmu, dapat dilihat bahwa gaya bahasa hiperbola ditunjukkan pada *ku siap mati untukmu*. Adapun maksudnya, seseorang berkata pada kekasihnya bila dia tahu bahwa dirinya rela memberikan apapun, sampai matipun akan tetap menyayanginya.

c. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Aku tlah berjanji *menyayangimu lahir dan batinku*

Aku tlah berjanji *mendampingimu lahir dan batinku*

Dari data di atas gaya bahasa paralelisme ditunjukkan pada “*menyayangimu lahir dan batinku*” dan “*mendampingimu lahir dan batinku*”. Adapun maksud dari data di atas adalah seseorang berjanji pada kekasihnya untuk menyayangi dan mendampingi kekasihnya dengan lahir dan batinnya. Hal ini dapat dilihat bahwa sama-sama berjanji dari dalam hati.

4.2.6 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Kekasih Halalku”

Data 6

Kekasih Halalku

Aku telah lelah
Memilih memilih mencari wanita
Siapakah dirinya
Yang kan menjadi kekasih halalku

Tiba-tiba aku terpana

Ada kejutan tak terduga

Dia gadis berkerudung merah
Hatiku tergoda tergugah
Tak Cuma parasnya yang indah
Dia baik dia solehah

Diagadis berkerudung merah
Bawalah diriku padanya
Takkan habis ku berdoa
Jadi kekasih halanya

Jadikan diriku halal memeluk
Halal menciummu
Lekaslah jangan tunda
Untuk menjadi kekasih halalmu

Dia gadis berkerudung merah
Hatiku tergoda tergugah
Tak Cuma parasnya yang indah
Dia baik dia solehah

4.2.6.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Kekasih Halalku” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Kata konkret

Adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Dia gadis berkerudung merah

Dari data (1) Dia gadis berkerudung merah, dapat dilihat kata yang menunjukkan kata konkret yaitu kata *kerudung*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa *kerudung* merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. *Kerudung* sama halnya dengan

jilbab. Maksud dari data di atas adalah dia wanita yang memakai jilbab warna merah.

4.2.6.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Kekasih Halalku” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa aliterasi

Adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Memilih memilih mencari* wanita (pengulangan konsonan (m))
2. *Tiba- tiba aku terpana*(pengulangan konsonan (t))

Dari data (1) Memilih memilih mencari wanita, (2) Tiba- tiba aku terpana. Adapun kata yang menunjukkan pengulangan konsonan pada awal kata yaitu data 1) memilih, memilih, mencari (pengulangan konsonan m) sedangkan data 2) tiba, tiba, terpana (pengulangan konsonan t).

4.2.7 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Masih Adakah”

Data 7

Masih Adakah

Mengapa mengapa oh oh mengapa
Aku harus rasakan ini semua
Disaat yang lain tertawa bahagia
Aku hanya bisa menangis berduka

Masih adakah, adakah yang bisa
Bisa menerima aku oh apa adanya
Masih adakah, adakah disana
Bisa menerima aku setulus hatinya

Ku akui aku tidak sempurna
Aku sadari aku orang biasa
Tapi apakah salah bila ku juga
Ingin dan ingin merasakan bahagia
Ku akui aku tidak sempurna
Aku sadari aku orang biasa
Tapi apakah salah bila ku juga
Ingin dan ingin merasakan bahagia

Ku akui aku tidak sempurna
Aku sadari aku orang biasa
Tapi apakah salah bila ku juga
Ingin dan ingin merasakan bahagia

4.2.7.1 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Masih Adakah” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa aliterasi

Adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Mengapa mengapa oh mengapa*(pengulangan konsonan (m))

Dari data (1) *Mengapa mengapa oh mengapa*, dapat dilihat bahwa kata *mengapa, mengapa, mengapa* yang menunjukkan gaya bahasa aliterasi. Hal ini karena terdapat pengulangan konsonan pada awal kata *mengapa* (pengulangan konsonan m) secara berurutan.

b. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Masih *adakah, adakah* yang bisa

2. Masih *adakah, adakah* disana

3. *Ingin* dan *ingin* merasakan bahagia

Dari data 1) dibuktikan dengan kata *adakah*, artinya seseorang berkata masih ada tidak orang yang dapat mememerimanya. Data 2) dibuktikan kata *adakah*, artinya seseorang berkata masih ada tidak di sana orang yang mau dengannya. Dan data 3) dibuktikan dengan kata *ingin*, artinya seseorang ingin sekali merasakan bahagia. Dari kata *adakah* dan *ingin* merupakan bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan.

c. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bisa menerima aku oh *apa adanya*

Bisa menerima aku *setulusnya*

Dari data (1) Bisa menerima aku oh apa adanya, bisa menerima aku setulusnya. Terdapat gaya bahasa yang kedudukannya sama yaitu *apa adanya* dan *setulusnya*. Adapun kata tersebut artinya dapat menerima dirinya dengan keadaan apapun.

d. Gaya bahasa litotes

Adalah gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Ku akui aku *tak sempurna*

2. Aku sadari aku *orang biasa*

Dari data (1) *Ku akui aku tak sempurna*, dapat ditunjukkan dengan kata *tak sempurna* yang bermakna dirinya mengakui bahwa dirinya tidak sempurna namun kenyataan dirinya adalah makhluk yang sempurna. Data (2) *Aku sadari aku orang biasa*, dapat ditunjukkan dengan kata *orang biasa* yang bermakna dirinya orang yang sederhana namun pada kenyataan dirinya orang yang mampu. Hal ini karena kata tersebut bermaksud merendahkan diri.

e. Gaya bahasa paradoks

Adalah gaya bahasa untuk mengungkapkan dua hal yang seolah-olah saling bertentangan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Disaat yang lain *tertawa bahagia*
2. Aku hanya bisa *menangis berduka*

Dari data (1) *Disaat yang lain tertawa bahagia*. Dapat ditunjukkan pada kata *tertawa bahagia* yang bermakna pada saat yang lain pada tertawa yang pasti di waktu itu dengan perasaan bahagia. Data (2) *Aku hanya bisa menangis berduka*, dapat ditunjukkan pada kata *menangis berduka* yang bermakna dirinya hanya dapat menangis merasakan sakit hati yang pasti di waktu itu dengan keadaan berduka.

4.2.8 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Aku Tidak Malu”

Data 8

Aku tidak malu

Jika engkau bertanya
Sepedih apa hidupku
Cukup tatap mata ini
Dan kau rasakan, dan kau rasakan

Ku ikhlaskan apa adanya aku
Tanpa harus mengeluh
Karna ku yakin tuhan pasti lebih tahu
Ini terbaik untukmu

Tak perlu lagi ada air mata
Hidupku blum habis semua
Karena ku yakin tuhan masih ada
Dan akan selalu ada

Aku malu padamu tahu kekuranganku
Tapi aku lebih malu
Bila tuhan tahu
Ku tak trima hidupku
Ku ikhlaskan apa adanya aku
Tanpa harus mengeluh
Karna ku yakin tuhan pasti lebih tahu
Ini terbaik untukmu

Tak perlu lagi ada air mata
Hidupku blum habis semua
Karena ku yakin tuhan masih ada
Dan akan selalu ada

4.2.8.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Aku Tidak Malu” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata konkret

Adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Sadarkah dirimu kau *langit bumiku*

Dari data (1) Sadarkah dirimu kau langit bumiku. Kata langit dan bumi yang menunjukkan kata konkret yaitu kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera dan

banda yang nyata. Hal ini dapat dibuktikan bahwa langit dan bumi dapat dilihat oleh panca indera penglihatan (mata).

b. Kata khusus

Adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bukalah *matamu* kau semua bagiku

Dari data (1) Bukalah *matamu* kau semua bagiku, dapat dilihat bahwa kata *mata* yang tergolong kata khusus, artinya mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret. *Mata* termasuk kata khusus, sedang kata umumnya adalah organ tubuh makhluk hidup.

c. Kata umum

Adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas.pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Karna ku yakin *Tuhan* pasti tahu

Data (1) karna ku yakin Tuhan pasti tahu, dapat ditunjukkan kata yang tergolong kata umum yaitu kata *Tuhan*. Adapun maksudnya dirinya yakin bahwa Tuhan maha mengetahui. *Tuhan* merupakan kata khusus, sedang kata umumnya yaitu Allah SWT.

4.2.8.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Aku Tidak Malu” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Dan *kau rasakan*, dan *kau rasakan*

Dari data (1) Dan kau rasakan, dan kau rasakan, dapat ditunjukkan gaya bahasa repetisinya yaitu *kau rasakan* dan *kau rasakan* yang bermakna kekasihnya agar dapat merasakan betapa pedih hati ini. Hal ini dapat dikatakan gaya bahasa repetisi karena terdapat bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan terhadap kalimat tersebut.

b. Gaya bahasa litotes

Adalah gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Aku malu padamu tahu *kekuranganku*

Dari data (1) Aku malu padamu tahu *kekuranganku*, dapat ditunjukkan kata yang menunjuk gaya bahasa litotes yaitu *kekuranganku*. Adapun maksud data di atas adalah dirinya malu dengan kekurangan dirinya, namun kenyataan dirinya banyak kelebihannya. Hal ini dapat dikatakan gaya bahasa litotes karena maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri.

4.2.9 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Langit Bumi”

Data 9

Langit Bumi

Semalam kau datang kepadaku, kisahkan dirimu
Kau kan pergi jauh tinggalkanku dan semua mimpiku
Sadarkah dirimu ku tak sanggup tanpamu

Reff:

Akan ku lakukan apa yang kau mau
Akan ku berikan seluruh hidupku
Asal jangan kau pergi tinggalkanku
Ku mohon padamu

Sadarkah dirimu kau langit bumiku
Bukalah matamu kau semua bagiku
Tolong jangan kau pergi tinggalkan aku
Ku mohon padamu

Jangan kau tanyakan kepadaku ikhlaskah diriku
Tanyakanlah aku kuatkah aku tuk hidup tanpamu
Tanpa belaianmu, tanpa kasih dan sayang darimu

Akan ku lakukan apa yang kau mau
Akan ku berikan seluruh hidupku
Asal jangan kau pergi tinggalkanku
Ku mohon padamu

4.2.9.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Langit Bumi” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata konkret

Adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Sadarkah dirimu kau *langit bumiku*

Dari data (1) Sadarkah dirimu kau langit bumiku, dapat di tunjukkan kata yang termasuk kata konkret yaitu kata *langit* dan *bumi*. Adapun *langit* dan *bumi* merupakan kata yang menunjuk suatu benda yang dapat dilihat oleh panca indera. Hal ini dapat dibuktikan bahwa langit dan bumi dapat diindera oleh indera penglihatan (mata).

b. Kata khusus

Adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkret. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bukalah *matamu* kau semua bagiku

Dari data (1) Bukalah matamu kau semua bagiku, dapat dilihat bahwa kata *mata* yang tergolong kata khusus, artinya mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkret. *Mata* termasuk kata khusus, sedang kata umumnya adalah organ tubuh makhluk hidup.

4.2.9.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Langit Bumi” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa aliterasi

Adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Semalam *kau* datang *kepadaku*, *kisah*kan dirimu (pengulangan konsonan (k))

2. *Tanyakan* aku kuatkanlah aku *tuk* hidup *tanpamu* (pengulangan konsonan (t))

Dari data (1) dapat dibuktikan kata yang termasuk gaya bahasa aliterasi yaitu kau, kepada, kisah (pengulangan konsonan k). Data (2) tanya, tuk, tanpa (pengulangan konsonan t). Hal ini dikarenakan merupakan pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Adapun maksudnya 1) semalam kekasihnya datang kedalam mimpinya, sedang 2) tanya dan kuatkan dirinya tuk tidak bersama kekasihnya lagi.

b. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Akan ku lakukan* apa yang kau mau

Akan ku berikan seluruh hidupku

Dari data (1) akan ku lakukan apa yang kau mau, akan ku berikan seluruh hidupku, dapat dilihat gaya bahasanya yaitu akan ku lakukan dan akan ku berikan. Hal ini dapat dikatakan gaya bahasa paralelisme karena kedudukan sama atau sejajar. Yaitu sama-sama memberikan pengorbanan untuk kekasih yang disayangnya.

c. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Tanpa* belaianmu, *tanpa* kasih dan sayang darimu

Dari data (1) tanpa belaianmu, tanpa kasih dan sayang darimu, dapat ditunjukkan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu kata *tanpa*. Hal ini bermakna bahwa tanpa kasih sayang dari kekasihnya.

d. Gaya bahasa tautologi

Adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Tanpa belaianmu, tanpa *kasih* dan *sayang* darimu

Dari data (1) Tanpa belaianmu, tanpa kasih dan sayang darimu, kata yang pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya yaitu kata *kasih* = *sayang*. Adapun kata *kasih* = *sayang* sama-sama diberikan perasaannya ini dari dalam hati.

4.2.10 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “JODI”

(jomblo ditinggal mati)

Data 10

Jodi (Jomblo Ditinggal Mati)

Bicara tentang cinta
Bicara manusia
Bicara tentang setia

Setia yang ku alami
Setia sampai mati
Sampai buat ku begini

Dan aku begini
Karna kekasih hatiku telah pergi
Dan takkan kembali
Ia telah mati

Kenalkan namaku

Reff:

Aku Jodi jomblo ditinggal mati
Jadi pacarku tak rugi
Aku Jodi jomblo ditinggal mati
Pokoknya buy one get one free
Aku Jodi jomblo ditinggal mati
Yang pasti ku setia sampai mati
Dan orang-orang kini memanggilku jodi
Jodi jomblo ditinggal mati
Tapi tak apa-apa sungguh aku suka
Karna ku lambang setia

4.4.10.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Jodi” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Kata khusus

Adalah kata-kata yang mengacu kepada pengarah-an-pengarah-an yang khusus dan konkret. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bicara *manusia*

Dari data (1) bicara manusia, dapat dilihat kata yang mengacu kepada pengarah-an-pengarah-an yang khusus dan konkret yaitu kata *manusia*. *Manusia* adalah makhluk ciptaan Tuhan. Maksud dari data di atas yaitu bicara tentang cinta pada manusia, dan pada kenyataannya manusia yang di beri anugrah untuk saling menjalin cinta. *Manusia* termasuk kata khusus sedang kata umumnya yaitu makhluk hidup.

b. Kata asing

Adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan aslinya. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pokoknya *buy one get one free*

Dari data (1) Pokoknya *buy one get one free*, dapat dikatakan kata asing karena masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan aslinya. Adapun dapat ditunjukkan oleh kata *buy one get one free* yang artinya beli satu gratis satu.

4.4.10.2 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Jodi” terdapat beberapa penggolongan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa paralelisme

Adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Bicara* tentang cinta

Bicara manusia

Bicara tentang setia

Dari data (1) *Bicara* tentang cinta, *Bicara* manusia, *Bicara* tentang setia. Kata yang termasuk gaya bahasa paralelisme yaitu kata *bicara*. Maksudnya sama-sama membicarakan perasaan terhadap manusia. Hal ini karena kedudukannya sama atau sejajar.

b. Gaya bahasa repetisi

Adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Pada lirik tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Setia* yang ku alami

Setia sampai mati

Dari data (1)*Setia* yang ku alami, *Setia* sampai mati. Kata yang termasuk gaya bahasa repetisi yaitu kata *setia*. Hal ini karena kata *setia* merupakan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan pada kalimat tersebut. Artinya, seseorang yang setia cinta terhadap kekasihnya namun ditinggal mati oleh kekasihnya.

4.2.11 Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Yang Penting Halal”

Data 11

Yang Penting Halal

Sebelum ayam bangunkan orang
Aku sudah ada di jalan
Berangkat pagi pulang pagi lagi
Ke sana ke sini cari rejeki

Goyang yok

Reff:

Biar kerjaku begini, biar gajiku segini
Yang penting halal untukmu yang ku beri
Pedih ya memang pedih, letih jangan ditanya lagi
Yang penting halal untukmu yang ku beri

Walaupun abang tak punya uang
Diriku akan tetap sayang
Yang penting abang selamat di jalan
Itu cukup untukku sayang

Goyang bareng

Biar kerjaku begini, biar gajiku segini
Yang penting halal untukmu yang ku beri
Pedih ya memang pedih, letih jangan ditanya lagi
Yang penting halal untukmu yang ku beri

Biar kerjaku begini, biar gajiku segini
Yang penting halal untukmu yang ku beri
Pedih ya memang pedih, letih jangan ditanya lagi
Yang penting halal untukmu yang ku beri
Yang penting halal untukmu yang ku beri

4.4.11.1 Analisis penggunaan diksi

Pada lirik lagu “Yang Penting Halal” terdapat beberapa penggunaan diksi antara lain:

a. Konotasi

Adalah satu jenis makna kata yang mengandung makna tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Sebelum *ayam bangunkan orang*

Dari data (1) Sebelum ayam bangunkan orang, dapat ditunjukkan makna konotasinya yaitu kata *ayam bangunkan orang*. Maksudnya tidak mungkin ayam dapat membangunkan orang. Oleh karena itu dapat dikatakan makna tidak sebenarnya. dan kata *ayam* juga dapat digolongkan pada kata konkret, karena ayam merupakan suatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan (mata).

4.4.11.1 Analisis penggunaan gaya bahasa

Pada lirik lagu “Yang Penting Halal” terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa antara lain:

a. Gaya bahasa litotes

Adalah gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Biar kerjaku *begini*, biar gajiku *segini*

Dari data (1) Biar kerjaku *begini*, biar gajiku *segini*. Pada kata *begini* dan *segini* dapat dikatakan gaya bahasa litotes karena maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Maksudnya yaitu biarkan kerjanya seperti ini dan gajinya hanya sedikit yang penting halal.

b. Gaya bahasa aliterasi

Adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Pada lirik lagu tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Berangkat *pagi pulang pagi* lagi (pengulangan konsonan (p))

Dari data (1) Berangkat *pagi pulang pagi* lagi, dapat ditunjukkan kata yang merupakan pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan yaitu kata *pagi, pulang, pagi*. Kata *pagi, pulang, pagi* tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat pengulangan konsonan (p) pada awal kata secara berurutan. Maksud dari data di atas kerja tidak kenal waktu.